

BAB II

GAMBARAN UMUM PEMILIHAN UMUM DI KABUPATEN BOYOLALI DAN KABUPATEN SRAGEN

1.1. Kabupaten Boyolali

1.1.1. Letak Geografis dan Topografis

Boyolali merupakan wilayah penghasil susu terbesar di Pulau Jawa, sehingga disebut dengan New Zeland Van Java. Selain itu, Boyolali juga menjadi salah satu pemasok daging sapi lokal di Jawa. Identitas fauna yang dimiliki adalah sapi lokal dan flora yang disebut Mawar Pager. Letak geografis Kabupaten Boyolali terletak di 110°22'–110°50' Bujur Timur dan 7°36'–7°71' Lintang Selatan. Secara administratif Boyolali berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur, Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, serta Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat.

Kabupaten Boyolali memiliki luas wilayah 101.510,20 Ha yang terdiri tanah sawah 22.830,83 Ha dan tanah kering 78.679,37 Ha. Secara topografi wilayah Kabupaten Boyolali merupakan wilayah dataran rendah dengan perbukitan dan pegunungan, berada pada ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Titik tertinggi berada pada 1.500 meter yaitu di Kecamatan Selo dan terendah pada 75 meter di Kecamatan Banyudono (BPS Boyolali, 2024). Pusat pemerintahan

berada di kecamatan Boyolali. Di samping Boyolali, kecamatan lainnya yang cukup signifikan adalah Sambu Ampel, Banyudono, Sawit, Mojosongo, Simo, Karanggede, Andong, Musuk, Cepogo, dan Selo. Kawasan yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta adalah kawasan Ngemplak yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta. Wilayah tersebut saat ini berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi se-Solo Raya. Kabupaten Boyolali terdiri dari 22 kecamatan, 6 kelurahan, dan 261 desa. Berikut adalah daftar kecamatan dan desa di Kabupaten Boyolali.

Tabel 2. 1 Daftar kecamatan, kelurahan dan desa di Kabupaten Boyolali

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
1	Selo		10	Desa	Jeruk, Jarakah, Klakah, Lencoh, Samiran, Selo, Senden, Suroteleng, Tarubatang, Tlogolele
2	Ampel		10	Desa	Banyuanyar, Candi, Gondang Slamet, Ngampon, Ngargosari, Ngenden, Selodoko, Sidomulyo, Tanduk, Urutsewu
3	Cepogo		15	Desa	Bakulan, Cabean Kunti, Candigatak, Cepogo, Gedangan, Genting, Gubug, Jelok, Jombang, Kembang Kuning, Mliwis, Paras, Sukabumi,

					Sumbung, Wonodoyo
4	Musuk		10	Desa	Cluntang, Kebongulo, Kembangsari, Musuk, Pagerjurang, Pusporenggo, Ringin Larik, Sruni, Sukorame, Sukorejo
5	Boyolali	3	6	Desa	Karanggeneng, Kebonbimo, Kiringan, Mudal, Penggung, Winong
				Kelurahan	Banaran, Pulisen, Siswodipuran
6	Mojosongo	2	11	Desa	Brajan, Butuh, Dlingo, Jurug, Karangnongko, Kragilan, Madu, Manggis, Metuk, Singosari, Tambak
				Kelurahan	Kemiri, Mojosongo
7	Teras		13	Desa	Bangsalan, Doplang, Gumukrejo, Kadireso, Kopen, Krasak, Mojolegi, Nepen, Randusari, Salakan, Sudimoro, Tawang Sari, Teras
8	Sawit		12	Desa	Bendosari, Cepokosawit, Gombang,

					Guwokajen, Jatirejo, Jenengan, Karangduren, Keteguhan, Kemasan, manjung, tegalrejo, Tlawong
9	Banyudono		15	Desa	Bangak, Banyudono, Batan, Bendan, Cangkringan, Denggungan, Dukuh, Jembungan, Jipangan, Ketaon, Kuwiran, Ngaru Aru, Sambon, Tanjungsari, Trayu
10	Sambi		16	Desa	Babadan, Canden, Catur, Cermo, Demangan, Glintang, Jagoan, Jatisari, Kepoh, Ngaglik, Nglembu, Sambi, Senting, Tawengan, Tempursari, Trosobo
11	Ngemplak		12	Desa	Dibal, Donohudan, Gagaksipat, Ghiroto, Kismoyoso, Manggung, Ngargorejo, Ngesrep, Pandeyan, Sawahan, Sindon, Sobokerto

12	Nogosari		13	Desa	Bendo, Glonggong, Guli, Jeron, Kenteng, Ketitang, Keyongan, Pojok, Potronayan, Pulutan, Rambun, Sembungan, Tegalgiri
13	Simo		13	Desa	Bendungan, Blagung, Gunung, Kedung Lengkong, Pelem, Pentur, Simo, Sumber, Talakbroto, Temon, Teter, Walen, Wates
14	Karanggede		16	Desa	Bangkok, Bantengan, Dologan, Grogolan, Karangkepo, Kebonan, Klari, Klumpit, Manyaran, Mojosari, Pengkol, Pinggir, Sempulur, Sendang, Sranten, Tegalsari
15	Klego		13	Desa	bade, Banyu Urip, Blumbang, Gondanglegi, Jaten, Kalangan, Karanggatak, Karangmojo, Klego, Sangge, Sendangrejo, Sumber Agung, Tanjung
16	Andong		16	Desa	Andong, Beji, Gondang Rawe, Kacangan, Kadipaten,

					Kedungdowo, Kunti, Mojo, Munggur, Pakang, Pakel, Pelemrejo, Pranggong, Semawung, Sempu, Senggrong
17	Kemusu		10	Desa	Bawu, Genengsari, Kedungmulyo, Kedungrejo, Kemusu, Kendel, Klewor, Sarimulyo, Watugede, Wonoharjo
18	Wonosegoro		11	Desa	Bandung, Banyusri, Bojong, Bolo, Gosono, Guwo, Karangjati, Kauman, Ketoyan, Lemahireng, Wonosegoro
19	Juwangi	1	9	Desa	Cerme, Jerukan, Juwangi, Kalimati, Kayen, Krobokan, Ngaren, Nglese, Pilangrejo
				Kelurahan	Sambeg
20	Gladagsari		10	Desa	Candisari, Gladagsari, Jlarem, Kaligentong, Kembang, Ngadirojo, Ngagrong, Ngargoloka, Sampetan, Seboto

21	Tamansari		10	Desa	Dragan, Jemowo, Karanganyar, Karangkendal, Keposong, Lampar, Lanjaran, Mriyan, Sangup, Sumur
22	Wonosamodro		10	Desa	Bengle, Bercak, Garangan, Gilirejo, Gunungsari, Jatilawang, Kalinanas, Kedungpilang, Ngablak, Repaking
TOTAL		6	261		

Sumber: Peraturan menteri Dalam Negeri RI Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan.

Wilayah Kabupaten Boyolali berada di persimpangan jalan raya nasional, yang dilewati oleh jalan tol yang menghubungkan Kota Semarang dan Kota Surakarta. Rute ini merupakan rute perbukitan, terutama dari utara Kabupaten Boyolali, hingga lampu lalu lintas di pusat pemerintahan di Kabupaten Boyolali. Selain itu, kabupaten Boyolali juga terhubung dengan jalur kereta api Solo-Semarang, yang membentang di sepanjang jalan tol Solo-Semarang, termasuk jalur tol yang bercabang ke arah Bandara Adi Soemarmo dan kota Solo-Boyolali. Stasiun yang masih beroperasi adalah Stasiun Trawa dan Stasiun Bandara Adi Soemarmo. Stasiun Telawa merupakan satu-satunya stasiun yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali. Koridor Kota Solo-Boyolali dari stasiun Purwosari ke Boyolali diduga sudah tidak aktif pada masa pendudukan Jepang.

Jalan raya nasional yang menghubungkan Kota Boyolali dengan Kota Klaten merupakan jalan raya Jogja-Solo yang menghubungkan Kota Boyolali dengan Yogyakarta. Selain itu, terdapat jalan kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen melalui Kecamatan Karangede, serta menghubungkan Boyolali dengan Mungkid, Muntiran, dan Magelang melalui celah Selo yang melintasi lembah antara Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo secara administratif merupakan bagian dari Provinsi Boyolali dan dikelola oleh Pemerintah Kota Surakarta.

1.1.2. Pemilu Anggota DPRD di Kabupaten Boyolali

Tahun 2024, KPU Boyolali menyelenggarakan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan Anggota DPR, Anggota DPD, Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah, dan Anggota DPRD Kabupaten Boyolali. Ada beberapa hal krusial yang berbeda pada Pemilu 2024 di Kabupaten Boyolali. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), bahwa jumlah pemilih Pemilu 2024 yang terdaftar di kabupaten Boyolali adalah sebesar 825.630 yang tersebar di 3.409 TPS se-kabupaten Boyolali.

Penyusunan Dapil dan Alokasi menjadi tahapan yang krusial, karena dapil merupakan arena untuk berkompetisi bagi calon anggota legislatif. Proses penyusunan dapil dan alokasi kursi didasarkan pada data wilayah dan data kependudukan yang diperoleh dari dinas instansi terkait. Jumlah alokasi kursi yang mengalami perubahan adalah Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Kendal, yang semula alokasi sebanyak 45 kursi,

menjadi 50 kursi. Namun dari keempat kabupaten tersebut, Kabupaten Boyolali merupakan satu-satunya kabupaten yang mengalami pemekaran wilayah sebanyak tiga kecamatan, dari yang semula sebanyak 19 kecamatan, menjadi 22 kecamatan. Pembentukan Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Boyolali bertujuan untuk meningkatkan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu, pemekaran kecamatan tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (Keputusan KPU 276 Tahun 2018 Tentang Dapil Pemilu 2019, 2018).

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 18 Tahun 2018, Kabupaten Boyolali membentuk 3 (tiga) kecamatan baru, yakni: Kecamatan Gladagsari, Kecamatan Tamansari, dan Kecamatan Wonosamodro. Kecamatan Gladagsari merupakan Kecamatan yang dibentuk dari hasil pemekaran Kecamatan Ampel. Sedangkan Kecamatan Tamansari merupakan Kecamatan yang dibentuk dari hasil pemekaran Kecamatan Musuk, dan Kecamatan Wonosamodro merupakan Kecamatan yang dibentuk dari hasil pemekaran Kecamatan Wonosegoro. Dengan dibentuknya 3 (tiga) Kecamatan baru maka jumlah Kecamatan di wilayah Kabupaten Boyolali yang semula berjumlah 19 (sembilan belas) Kecamatan berubah menjadi 22 (dua puluh dua) (Perda Kab. Boyolali No.18/2018, 2018).

Tabel 2. 2 Data Perkembangan Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2022

NO	KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	JUMLAH DESA
1	2	3	4
1	Kecamatan Selo	Desa Samiran	10
2	Kecamatan Ampel	Desa Urutsewu	10
3	Kecamatan Cepogo	Desa Mliwis	15
4	Kecamatan Musuk	Desa Musuk	10
5	Kecamatan Boyolali	Kelurahan Banaran	9
6	Kecamatan Mojosongo	Kelurahan Mojosongo	13
7	Kecamatan Teras	Desa Mojolegi	13
8	Kecamatan Sawit	Desa Kemasan	12
9	Kecamatan Banyudono	Desa Jembungan	15
10	Kecamatan Sambu	Desa Sambu	16
11	Kecamatan Ngemplak	Desa Sawahan	12
12	Kecamatan Nogosari	Desa Glonggong	13
13	Kecamatan Simo	Desa Simo	13
14	Kecamatan Karanggede	Desa Kebonan	16
15	Kecamatan Klego	Desa Klego	13
16	Kecamatan Andong	Desa Kacangan	16
17	Kecamatan Kemusu	Desa Klewor	10
18	Kecamatan Wonosegoro	Desa Wonosegoro	11
19	Kecamatan Juwangi	Desa Juwangi	10
20	Kecamatan Gladagsari	Desa Gladagsari	10
21	Kecamatan Tamansari	Desa Karangkendal	10
22	Kecamatan Wonosamodro	Desa Garangan	10

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 18 Tahun 2018 Peraturan Daerah tersebut mulai berlaku sejak 12 Nopember 2018.

Sebagaimana tertera dalam Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan KPU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2019, penyerahan Data Agregat Kependudukan per-Kecamatan (DAK2) sebagai dasar penyusunan Dapil DPRD Kabupaten/Kota untuk Pemilu Tahun 2019, dijadwalkan pada 17 Desember 2017, sehingga penyusunan daerah pemilihan dan alokasi kursi untuk Pemilu Tahun 2019 di Kabupaten Boyolali masih menggunakan data wilayah di tahun 2017.

Tabel 2. 3 Jumlah DAK2 Kabupaten Boyolali untuk Pemilu 2019 dan Pemilu 2024

NO	KECAMATAN	PEMILU 2019	PEMILU 2024	NO	KECAMATAN	PEMILU 2019	PEMILU 2024
1	SELO	28.382	30.639	12	NOGOSARI	66.234	74.039
2	AMPEL	77.975	41.511	13	SIMO	46.701	51.636
3	CEPOGO	55.983	61.437	14	KARANGGEDE	43.324	47.495
4	MUSUK	58.546	32.834	15	KLEGO	45.898	50.446
5	BOYOLALI	67.959	73.980	16	ANDONG	59.118	63.176
6	MOJOSONGO	54.008	60.544	17	KEMUSU	43.148	35.692
7	TERAS	46.039	50.993	18	WONOSEGORO	54.317	40.254
8	SAWIT	31.102	32.644	19	JUWANGI	33.133	36.016
9	BANYUDONO	49.449	53.483	20	GLADAGSARI		43.548
10	SAMBI	45.200	48.636	21	TAMANSARI		30.328
11	NGEMPLAK	83.260	92.405	22	WONOSAMODRO		31.788
		LANJUTAN			JUMLAH PENDUDUK	989.776	1.083.524

Sumber: KPU Kabupaten Boyolali

Jumlah penduduk Kabupaten Boyolali dari rentang waktu Pemilu Tahun 2019 sampai dengan Pemilu Tahun 2024 mengalami kenaikan sebanyak 93.748 jiwa. Penentuan Jumlah Kursi berdasar pasal 191 ayat 2 Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 untuk Jumlah Penduduk 1.000.000 s.d 3.000.000 jiwa, alokasi kursinya sebanyak 50 kursi. Dengan demikian, untuk Pemilu tahun 2024 Kabupaten Boyolali

mendapatkan jatah kursi sebanyak 50 kursi, yang selanjutnya didistribusikan kedalam 5 dapil dengan mekanisme yang telah ditentukan, menggunakan alat bantu aplikasi Sidapil. Masing-masing daerah pemilihan mendapatkan alokasi kursi sesuai dengan jumlah total penduduknya. Pemilu Legislatif tahun 2024 menghasilkan total jumlah calon anggota legislatif sebanyak 454 orang.

1.2. Kabupaten Sragen

1.2.1. Letak Geografis dan Topografis

Secara geografis, Kabupaten Sragen terletak di $7^{\circ}15'$ – $7^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}45'$ – $111^{\circ}10'$ Bujur Timur. Wilayahnya berada di lembah daerah aliran Sungai Bengawan Solo yang mengalir ke arah timur. Sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 70-480 meter di atas permukaan air laut. Sebelah utara berupa perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng. Sedangkan sebagian kecil wilayah selatan berupa perbukitan kaki Gunung Lawu.

Batas wilayah Kabupaten Sragen adalah Kabupaten Grobogan di sebelah utara, Kabupaten Ngawi di sebelah timur, Kabupaten Karanganyar di sebelah Selatan, dan Kabupaten Boyolali di sebelah barat. Sragen merupakan wilayah kabupaten di Solo Raya, Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah kecamatan Sragen, yang berjarak kurang lebih 30 kilo meter sebelah timur Kota Surakarta. Luas wilayah Kabupaten Sragen adalah 941,55 kilo meter persegi, yang terbagi

dalam 20 kecamatan dan 208 desa / kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Sragen. Berikut adalah daftar nama kecamatan di Kabupaten Sragen.

Tabel 2. 4 Daftar Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Sragen

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar
1	Gemolong	4	10	Desa	Brangkal, Geneng Duwur, Jatibatur, Jenalas, Kalangan, Kaloran, Nganti, Peleman, Purworejo, Tegaldowo
				Kelurahan	Gemolong, Kragilan, Kwangen, Ngembat Padas
2	Gesi		7	Desa	Blangu, Gesi, Pilangsari, Poleng, Slendro, Srawung, Tanggan
3	Gondang		9	Desa	Bumiaji, Glonggong, Gondang, Kaliwedi, Plosorejo, Srimulyo, Tegalrejo, Tunggul, Wonotolo
4	Jenar		7	Desa	Banyuurip, Dawung, Japoh, Jenar, Kandang Sapi, Mlale, Ngepringan
5	Kalijambe		14	Desa	Banaran, Bukuran, Donoyudan, Jetiskarangpung, Kalimacan, Karangjati, Keden, Krikilan, Ngebung, Samberembe, Saren, Tegaljombo, Trobayan, Wonorejo
6	Karangmalang	2	8	Desa	Guworejo, Jurangjero, Kedung Waduk, Mojorejo, Pelem

					Gadung, Plosokerep, Puro, Saradan
				Kelurahan	Kroyo, Plumbungan
7	Kedawung		10	Desa	Bendungan, Celep, Jenggrik, Karang Pelem, Kedawung, Mojodoyong, Mojokerto, Pengkok, Wonokerso, Wonorejo
8	Masaran		13	Desa	Dawungan, Gerbang, Jati, Jirapan, Karang Malang, Kliwonan, Krebet, Krikilan, Masaran, Pilang, Pringanom, Sepat, Sidodadi
9	Miri		10	Desa	Bagor, Brojolan, Doyong, Geneng, Gilirejo, Gilirejo Baru, Gilimargo, Jeruk, Soko, Sunggingan
10	Mondokan		9	Desa	Gemantar, Jambangan, Jekani, Kedawung, Pare, Sono, Sumberejo, Tempelrejo, Trombol
11	Ngrampal		8	Desa	Bandung, Bener, Gabus, Karangudi, Kebonromo, Klandungan, Ngarum, Pilangsari
12	Plupuh		16	Desa	Cangkol, Dari, Gedongan, Gentan Banaran, Jabung, Jembangan, Karang Anyar, Karangwaru, Karyungan, Manyarejo, Ngrombo, Plupuh, Pungsari, Sambirejo, Sidokerto, Somomoro Dukuh
13	Sambirejo		9	Desa	Blimbing, Dawung, Jambeyan, Jetis,

					Kadipiro, Musuk, Sambi, Sambirejo, Sukorejo
14	Sambungmacan		9	Desa	Banaran, Banyuurip edoro, Cemeng, Gringging, Karanganyar, Plumbon, Sambungmacan, Togoyo
15	Sidoharjo		12	Desa	Bentak, Duyungan, Jambanan, Jetak, Pandak, Patihan, Purwosuman, Sidoharjo, Singopadu, Sribit, Taraman, Tenggak
16	Sragen	6	2	Desa	Kedungupit, Tangkil
				Kelurahan	Karang Tengah, Nglorog, Sine, Sragen Kulon, Sragen Tengah, Sragen Wetan
17	Sukodono		9	Desa	Baleharjo, Bendo, Gebang, Jati tengah, Juwok, Karang Anom, Majenang, Newung, Pantirejo
18	Sumberlawang		11	Desa	Cepoko, Hadiluwih, Jati, Kacangan, Mojopuro, Ngandul, Ngargosari, Ngargotirto, Pagak, Pendem, Tlogo Tirto
19	Tangen		7	Desa	Denanyar, Dukuh, Galeh, Jekawal, Katelan, Ngrombo, Sigit
20	Tanon		16	Desa	Bonagung, Gabugan, Gading, Gawan, Jono, Kalikobok, Karang Talun, Karangasem, Kecik, Ketoro, Padas, Pengkol, Sambiduwur, Slogo, Suwatu, Tanon
	TOTAL	12	196		

Sumber: BPS Kabupaten Sragen Tahun 2023

Secara fisiologis, wilayah Kabupaten Sragen terbagi atas 40.037,93 Ha (42,52%) lahan basah/sawah, dan 54.117,88 Ha (57,48%) lahan kering. Wilayah Kabupaten Sragen berada di dataran dengan ketinggian rata-rata 109 m diatas permukaan laut, dengan iklim tropis dimana suhu hariannya berkisar antara 19° - 31°. Curah hujan rata-rata di bawah 3000mm per-tahun dengan hari hujan di bawah 150 hari per-tahun.

Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah sebesar 94.155 Ha, dengan luas sawah sebesar 40.129 Ha dan tanah kering sebesar 54.026 Ha, yang letaknya terbagi dalam dua wilayah di lembah daerah aliran Sungai Bengawan Solo yang mengalir ke arah timur. Sebelah selatan berupa pegunungan di lereng Gunung Lawu, yang sekaligus merupakan wilayah selatan Sungai Bengawan Solo dengan luas sebesar 32.760 ha (34,79 %) yang terdiri dari wilayah tanah sawah sebesar 22.027 ha (54,85 %). Wilayah ini terdiri dari 9 Kecamatan dan 88 Desa/Kelurahan. Sementara itu di sebelah utara Sragen merupakan wilayah perbukitan, bagian dari sistem Pegunungan Kendeng. Wilayah ini berada di sebelah utara Sungai Bengawan Solo, dimana terdapat 11 kecamatan dan 120 Desa/Kelurahan, dengan total luas wilayah sebesar 61.395 ha (65,21 %) dan tanah sawah sebesar 18.102 ha (45,15 %).

Sebagai informasi, Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di pulau Jawa, yang mata airnya berasal dari Kabupaten Wonogiri, membentang sepanjang Wonogiri, Pacitan, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, Ngawi, Blora, Tuban, Lamongan, Gresik, dan bermuara di daerah Bojonegoro. Dengan demikian, sungai sepanjang 548,53 km ini mengalir di dua provinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dengan demikian, wilayah Sragen berada di wilayah Tengah Sungai

Bengawan Solo yang mayoritas meliputi daerah Hilir Waduk Gajah Mungkur, sebagian Kabupaten Wonogiri, Pacitan, Sukoharjo, Klaten, Solo, Sragen, sebagian Kabupaten Ngawi dan sebagian Tempuran (hilir) Kali Madiun. Sragen memiliki kegiatan ekonomi yang didominasi oleh kegiatan industri. Aktivitas penduduk yang paling menonjol adalah di bidang pertanian, serta pemanfaatan air sebagai kebutuhan sehari-hari, peternakan dan industri.

Sragen berada di jalur utama Solo-Surabaya, sekaligus menjadi gerbang utama sebelah timur Provinsi Jawa Tengah, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Selain itu, Sragen juga dilintasi jalur kereta api lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Yogyakarta-Jakarta) dengan stasiun terbesarnya Sragen, serta lintas Semarang-Solo dengan stasiun terbesarnya Gemolong.

Sragen mempunyai bentang alam berupa relief yang beraneka ragam, seperti wilayah pegunungan kapur yang membentang dari timur ke barat, yang terletak di sebelah utara bengawan Solo, serta dataran rendah yang tersebar di seluruh Kabupaten Sragen, dengan jenis tanah : gromusol, alluvial regosol, latosol dan mediteran.

Selain dikenal dengan sebutan “Kota Fosil”, Sragen dikenal pula dengan sebutan “Bumi Sukowati”, nama yang digunakan sejak masa kekuasaan Kerajaan (Kasunanan) Surakarta. Nama Sragen dipakai karena pusat pemerintahan berada di Sragen. Kawasan Sangiran merupakan tempat ditemukannya fosil manusia purba dan binatang purba, yang sebagian disimpan di Museum Fosil Sangiran.

1.2.2. Pemilu Anggota DPRD di Kabupaten Sragen

Pada tahun 2024, di Kabupaten Sragen juga diselenggarakan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan Anggota DPR, Anggota DPD, Anggota DPRD Provinsi Jawa Tengah, dan Anggota DPRD Kabupaten Sragen. Pada penyelenggaraan Pemilihan Anggota DPRD, Kabupaten Sragen mendapatkan tambahan kursi sebanyak 5 kursi, sehingga total kursi yang diperoleh sebanyak 50 kursi dari yang semula 45 kursi. Penambahan kursi ini merujuk kepada jumlah penduduk di Kabupaten Sragen yang mengalami peningkatan. Sebagaimana ketentuan yang berlaku, bahwa penambahan jumlah penduduk Sragen yang totalnya mencapai lebih dari 1 juta jiwa, menjadikan Sragen berhak mendapatkan tambahan 5 kursi.

Meskipun demikian, tidak ada perubahan terhadap komposisi dapil untuk Pemilu 2024, dimana jumlah dapilnya sebanyak 6 dapil. Dengan adanya penambahan kursi sebanyak 5 kursi, maka ada 5 dapil yang memperoleh tambahan kursi sebanyak masing-masing 1 kursi, kecuali satu dapil, yaitu dapil 3 yang terdiri dari kecamatan Tanon, kecamatan Miri, dan kecamatan Sumberlawang.